

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kura Kura Resort terletak di gugusan Kepulauan Karimunjawa yang terdiri dari 27 pulau, Kura Kura Resort berada di Pulau Menyawakan, Kepulauan Karimunjawa masih dalam wilayah Jepara, Jawa Tengah.

Penelitian ini difokuskan pada kajian tentang aspek rekrutmen dan seleksi karyawan staf *housekeeping* yang meliputi identifikasi sistem rekrutmen dan seleksi karyawan, menganalisis pelaksanaan rekrutmen yang efektif mempunyai dampak pada pelayanan karyawan departemen *housekeeping* Kura-Kura Resort. Metode penelitian yang digunakan akan mengkaji pelaksanaan rekrutmen dan seleksi karyawan yang efektif dan dampaknya terhadap pelayanan yang diberikan karyawan, sehingga akan diperoleh sistem rekrutmen yang tepat untuk dijalankan, khususnya pada posisi staf *housekeeping*.

B. Desain Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja untuk mencapai tujuan tertentu, agar dapat terkumpul data serta dapat mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya

ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan atas pertimbangan tujuan penelitian, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang (aktual) dengan memberikan gambaran atau keterangan selama proses penelitian, Metode deskriptif ini lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008:11) bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Menurut pendapat Zikmund (2003:718) penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah populasi atau fenomena yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan pada pemecahan masalah dimasa sekarang dan bersifat aktual. Dengan metode ini akan dilaksanakan penyusunan data, menganalisa dan menginterpretasikannya tentang arti data yang dikumpulkan atau variabel yang diteliti. Maka dapat dikatakan tujuannya untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai pengaruh rekrutmen terhadap pelayanan karyawan.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada serta menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti adanya, serta

menghubungkan sebab akibat pada saat penelitian sehingga bisa merumuskan pemecahan, dengan penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Riset kualitatif mempunyai latar belakang alami karena merupakan alat penting dalam sumber data yang berlangsung dari penelitinya.
2. Riset kualitatif bersifat deskriptif.
3. Peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses dari sumber fenomena social ketimbang hasil atau produk semata.
4. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif.
5. “Makna” bagaimana subjek yang diteliti memberikan makna hidupnya dan pengalamannya soal esensi untuk rancangan kualitatif.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial di lapang dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian peneliti harus diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkapkan data yang tersembunyi melalui tutur bahasa, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Untuk mengetahui perbedaan tersebut ada 14 ciri penelitian kualitatif menurut Guba dan Lincoln (dalam buku alwasilah 2008:104-107) :

1. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dalam kondisi asli atau alamiah (*natural setting*).
2. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpulan data, yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan wawancara.

3. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar dan bukan angka saja.
4. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil dan akibat dari berbagai variable yang saling mempengaruhi.
5. Latar belakang tingkah laku dan perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian makna apa yang ada dibalik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitian untuk melakukan sendiri penelitiannya di lapang.
6. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang digunakan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
7. Mementingkan rincian konstekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
8. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, jadi sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
9. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan mentafsirkan dunia dan segi pendiriannya.
10. Verifikasi, penerapan metode ini antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negative.

11. Pengambilan sample secara perposif. Metode kualitatif menggunakan sample yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.
12. Menggunakan “*audit trail*” adalah dengan mencantumkan metode pengumpulan data analisa data.
13. Menggunakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisis, dan dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mendapat hasil yang memadai.
14. Teori bersifat dasar. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari penelitian di lapang maka dapat dirumuskan kesimpulan atau teori sementara.

C. Instrumen Penelitian

Menurut S. Nasution (2003:55) bahwa penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptabilitas yang tinggi. Peneliti sendiri menjadi instrumen utama yang masuk ke lapangan dan berusaha sendiri untuk mengumpulkan data informasi melalui wawancara, observasi ataupun studi dokumentasi.

Dari uraian diatas peneliti yang selaku instrumen utama dalam penelitian ini, baik dalam pengumpulan data melalui observasi lapang, *checklist* lapang, wawancara, dokumentasi maupun pengambilan gambar yang akan diteliti.

D. Populasi dan sample

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2007:49). Pada penelitian kualitatif populasi terdiri dari 3 elemen yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) (Sugiyono 2007:49).

Dari pendapat tersebut maka populasi yang akan diteliti meliputi Kura Kura Resort, manajemen dan karyawan Kura-Kura Resort.

2. Sample

Sample merupakan sebagian dari populasi, sample pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi dinamakan nara sumber, atau informan, partisipan (sugiyono 2007:50).

Nara sumber yang diwawancarai adalah Kepala HRD Kura-Kura Resort, Manajer On Duty Kura-Kura Resort, Supervisor Departemen *Housekeeping*, serta para staff *housekeeping* yang mengetahui tentang rekrutmen pegawai di departemen *housekeeping* dan pelayanan departemen *housekeeping*.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif bersifat memahami terhadap fenomena-fenomena gejala sosial, karena bersifat *learn to people*.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terkait dengan teknik penggalian data. Teknik penggalian data yang digunakan harus relevan dengan kebutuhan penelitian dan sumber data yang ada. Data tersebut adalah profile Kura Kura Resort, sistem rekrutmen Kura Kura Resort, pelayanan departemen *Housekeeping*, serta pengaruh system rekrutmen terhadap pelayanan departemen *Housekeeping*. Beberapa teknik penggalian data digunakan sekaligus dalam penelitian kali ini, adalah :

1. Wawancara

Adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawabannya akan dicatat atau direkam. Dalam melakukan wawancara, perlu diingat bahwa pewawancara ingin mengetahui sikap dan pendapat responden. Ini berarti pewawancara harus bersikap netral dan tidak mengarahkan jawaban atau tanggapan responden. (Irawan, 2002 : 68).

Adapun wawancara yang dilakukan dengan pihak HRD Kura Kura Resort, Manajer On Duty Kura Kura Resort, Supervisor Houskeeping Kura Kura Resort, serta para staf *housekeeping* Kura Kura Resort.

2. Pengamatan / Observasi

Menurut Suhartono (1999: 69) observasi/ pengamatan ialah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak

mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Maka penulis akan melakukan pengamatan di objek penelitian tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen itu sendiri dapat dibedakan dalam 2 dokumen, yaitu dokumen primer dan dokumen sekunder.

Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa. Dalam hal ini yang menjadi dokumen primer adalah hasil lapangan yang didapat oleh peneliti itu sendiri.

Dokumen sekunder adalah dokumen yang dilaporkan oleh orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain. Dokumen sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terdapat di objek penelitian yang selanjutnya diolah oleh peneliti sehingga mendapatkan hasil.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik yang memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan. Agar pemberian predikat dapat tepat maka sebelum dilakukan pemberian predikat, dilakukan kondisi tersebut diukur dengan prosentase, baru kemudian ditransfer ke predikat.

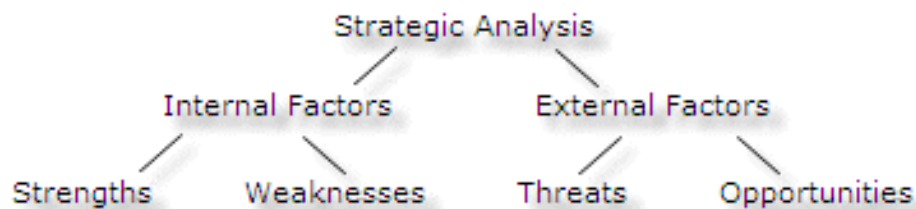
Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan prosentase hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Prosentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif.

Jadi pernyataan prosentase bukan merupakan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentunya harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Oleh karena itu, hasil penilaian yang berupa bilangan tersebut harus diubah ke dalam sebuah predikat, misalnya : “Baik”, “Cukup”, “Kurang Baik”, dan “Tidak Baik” (Arikunto, 1998 : 351).

2. Analisis SWOT

Adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Gambar 3.1
Strategic Analysis



(Sumber : www.google.com)

Pada gambar 3.1 diatas analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*.

Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor (Rangkuti 2006:63), yaitu:

a. *Strengths* (kekuatan)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

b. *Weakness* (kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis

merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

c. *Opportunities* (peluang)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

d. *Threats* (ancaman)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Berikut ini akan dipaparkan macam-macam matriks agar fungsinya untuk menganalisis penentuan strategi menjadi jelas.

Tabel 3.1
Analisis SWOT

Enhanced SWOT Analysis		
Translate into tasks for the Project Plan	Strengths	Weaknesses
Opportunities	How do I use these strengths to take advantage of these opportunities?	How do I overcome the weaknesses that prevent me taking advantage of these opportunities?
Threats	How do I use my strengths to reduce the likelihood and impact of these threats?	How do I address the weaknesses that will make these threats a reality?

(Sumber : www.google.com)

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa matriks SWOT terdiri dari sembilan sel, yaitu empat sel faktor utama, empat sel strategi, dan satu sel yang dibiarkan kosong (sel kiri atas). Keempat sel strategi yang diberi nama SO, WO, ST, dan WT dikembangkan setelah melengkapi keempat faktor sel utama (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam pengerjaan analisis SWOT :

a. Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal perusahaan. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisa hal-hal yang menyangkut persoalan eksternal relevan perusahaan. Hal ini penting karena faktor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Berikut ini tahapan kerja Matriks EFE :

- 1) Buat daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek eksternal yang mencakup peluang dan ancaman bagi perusahaan.
- 2) Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1. Nilai bobot dinilai dan dihitung berdasarkan rata-rata industrinya. Berikut ini merupakan landasan tabel pembobotannya pada table 3.2

Tabel 3.2
Matriks Penentuan Bobot *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Faktor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Tota l
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
Keterkait an											a
Bobot											1

(Sumber : BAPEDA Kab. Tangerang, 2004 : 49)

Nomor 1-5 merupakan nomor untuk faktor peluang (terpengaruh) sedangkan untuk nomor 6-10 merupakan faktor ancaman (mempengaruhi). Pada setiap faktor yang terkait diberi tanda "x".

Sedangkan bagi faktor yang tidak terkait diberi tanda "0". Jumlah setiap bobot ditentukan berdasarkan total bobot (1) dibagi dengan a lalu dikali dengan jumlah nilai terkait.

3) Tentukan rating setiap faktor tadi antara 1 – 4 pada tabel 3.3, yaitu:

- 1 = dibawah rata-rata
- 2 = rata-rata
- 3 = diatas rata-rata
- 4 = sangat bagus.

4) Kalikan nilai bobot dengan nilai *rating*-nya untuk mendapatkan skor semua faktor tersebut.

5) Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon dengan cara yang luar biasa pada peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Sementara itu, skor total sebesar 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

Tabel 3.3
Matriks EFE

<i>Key External Factors</i>	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
-			
-			
Ancaman			
-			
-			
Total	1,00		

(Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan dan Pengelolaan, 2009)

b. Matriks IFE (*Internal Factor Evalaution*)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal perusahaan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap

penting. Data dan informasi aspek internal perusahaan dapat digali dari beberapa fungsional perusahaan. Berikut ini tahapan kerja matriks IFE :

- 1) Buat daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek eksternal yang mencakup peluang dan ancaman bagi perusahaan.
- 2) Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1. Nilai bobot dinilai dan dihitung berdasarkan rata-rata industrinya. Berikut ini merupakan landasan tabel pembobotannya pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4
Matriks Penentuan Bobot *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Faktor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Tota l
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
Keterkait an											a
Bobot											1

(Sumber : BAPEDA Kab. Tangerang, 2004:49)

Nomor 1-5 merupakan nomor untuk faktor kekuatan (terpengaruh) sedangkan untuk nomor 6-10 merupakan faktor kelemahan (mempengaruhi). Pada setiap faktor yang terkait diberi tanda “x”. Sedangkan bagi faktor yang tidak terkait diberi tanda “0”. Jumlah setiap bobot ditentukan berdasarkan total bobot (1) dibagi dengan a lalu dikali dengan jumlah nilai terkait.

3) Tentukan rating setiap faktor tadi antara 1 – 4 pada tabel 3.5, yaitu:

- 1 = dibawah rata-rata
- 2 = rata-rata
- 3 = diatas rata-rata
- 4 = sangat bagus.

4) Kalikan antara bobot dengan *rating* dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.

5) Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan adalah lemah, sedangkan apabila nilainya diatas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat. Seperti halnya pada matriks EFE, matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena ia selalu berjumlah 1,0.

Tabel 3.5
Matriks IFE

<i>Key Internal Factors</i>	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
-			
-			
Kelemahan			
-			
-			
Total	1,00		

(Sumber : Diktat Kuliah Strategi Pengembangan dan Pengelolaan, 2009)

Di bawah ini adalah dasar pijak analisis SWOT :

Gambar 3.2
Diagram Analisis SWOT



(Sumber : Fredy Rangkuti, 2006 : 19)

Pada gambar 3.2 dapat dijelaskan bahwa Kuadran I, merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi seperti ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran II, merupakan situasi yang meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran III, perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala / kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah dengan meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran IV, ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.